

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PENDEKATAN *SPRINGATE (S-SCORE)***

Vina Ayundasari<sup>a\*</sup>, Eris Tri Kurniawati<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [vinaayunda01@gmail.com](mailto:vinaayunda01@gmail.com)

**Abstract**

*Prediction analysis results financial distress can be used to minimize losses for internal or external parties as a result of bankruptcy experienced by the company, as well as predicting the continued existence of the company concerned. The aim of this research is to analyze the influence of liquidity ratios, profitability ratios, non-performing credit ratios and effectiveness ratios on financial distress. The population in this research is Sharia People's Financing Banks (BPRS) in East Java which are registered with the Financial Services Authority in 2018-2022. The data analysis method for this research uses panel data regression analysis. Based on research results regarding the influence of liquidity ratios, profitability ratios, non-performing credit ratios and effectiveness ratios on financial distress at BPRS in East Java. The liquidity ratio has a positive and insignificant effect on financial distress. The profitability ratio has a positive and significant effect on financial distress. The non-performing loan ratio has a negative and insignificant effect on financial distress. The effectiveness ratio has a negative and significant effect on financial distress.*

**Abstrak**

Hasil analisis prediksi *financial distress* dapat digunakan untuk meminimalisir kerugian bagi pihak internal ataupun pihak eksternal akibat dari kebangkrutan yang dialami perusahaan, serta meramalkan kelanjutan hidup perusahaan yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah dan rasio efektivitas terhadap *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2018-2022. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah dan rasio efektivitas terhadap *financial distress* pada BPRS di Jawa Timur. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Rasio efektivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

**Keywords:** *Financial Distress; Financial Ratio; Springate; Bank*

**JEL Classification:**

D01, E51, F65, G21, G33

**Artikel Info**

*Article history:*

Received 9 Juni 2024

Revised 6 Oktober 2024

Accepted 10 Oktober 2024

Available online 11 Oktober 2024

Copyright (c) 2024  
Vina A. & Eris, T. K.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



## PENDAHULUAN

Berdasarkan fungsinya, jenis bank dibedakan menjadi bank sentral, bank umum dan juga bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Adapun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Keduanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya.

Pada data situs Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), per Desember 2023 terdapat 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tersebar di Indonesia. Sebagian besar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terdapat di Jawa Timur sebanyak 33 BPRS. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesia mengumumkan bahwa sebanyak dua belas (12) BPRS telah dan sedang menjalani proses likuidasi sepanjang tahun 2006 hingga 2023. Terdapat 4 BPRS yang dilikuidasi terdapat di Jawa Timur. Pada POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Konsolidasi Bank Umum, berdasarkan Modal Inti, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang termasuk dalam kategori KBMI 1 dengan modal inti dibawah Rp. 6.000.000.000.000 (enam triliun rupiah). Bank-bank yang termasuk dalam KBMI 1 cenderung bermasalah dan mengalami pertumbuhan fluktuatif dan signifikan sedangkan bank pada kategori KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4 memiliki modal inti yang lebih besar dan memiliki tingkat rasio yang lebih stabil dan efisien. Skala usaha BPRS yang lebih kecil daripada bank umum, dan biaya dana yang mahal serta pembiayaan dengan tingkat margin yang lebih dibanding bank umum mengakibatkan beberapa BPRS susah berkembang dan dinilai tidak sehat sehingga harus dilikuidasi.

Setiap perusahaan memiliki risiko mengalami kebangkrutan atau *financial distress* karena kesulitan keuangan dapat terjadi pada masa depan yang apabila tidak diatasi secara intensif akan berakibat fatal bagi keberlangsungan hidup perusahaan (Korry et al., 2019). Adapun indikator utama yang dijadikan dasar penilaian untuk memprediksi *financial distress* yaitu laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan akan

dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar prediksi kebangkrutan. Hasil analisis prediksi *financial distress* dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya kerugian bagi pihak internal ataupun pihak eksternal akibat dari kebangkrutan yang dialami perusahaan, serta meramalkan kelanjutan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, terdapat beberapa alat atau variabel yang bisa digunakan yang disebut dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio efektivitas, rasio keuangan ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh terhadap *financial distress* (Sasongko et al., 2019). Perusahaan perbankan lebih meningkatkan pengawasan kredit dan meminimalisir resiko kredit bermasalah (NPF) dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian sehingga penyaluran kredit menjadi selektif dan gejala awal risiko kredit dapat diantisipasi untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank (Kareem et al., 2022).

Angkasa et al. (2020) menganalisis keakuratan memprediksi *financial distress* dengan menggunakan Model Grover Score, Model *Springate Score* dan Model Altman Z Score. Dari penelitiannya Model *Springate Score* adalah model yang paling sesuai dan terbaik dalam memperkirakan *financial distress* dengan tingkat akurasi sebesar 85,71%. Model *Springate* merupakan model prediksi yang paling tepat untuk menentukan kondisi *financial distress* (Munawarah, 2019).

Menurut Ekadjaja et al. (2021) Risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki positif dan signifikan efek dalam mengukur kesulitan keuangan bank. Sementara itu, likuiditas risiko memiliki hubungan langsung dengan kesulitan keuangan atau *financial distress*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* (Afriyani & Nurhayati, 2023). Menurut Suot et al. (2020) Secara serempak menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah, rasio profitabilitas, rasio efektivitas dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Menurut Rahma (2020) Profitabilitas secara negatif mempengaruhi *financial distress*. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian Sutra & Mais (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Menurut Putu et al. (2020) variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi maka dapat menyebabkan potensi gagal bayar atau beban bunga tinggi sehingga hal tersebut memiliki potensi yang tinggi akan terjadinya *financial distress*. Hasil berbeda diperoleh pada variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress* karena penentu *financial distress* dapat dilihat dari komposisi hutang, kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan potensi investasi yang dimiliki. Penelitian

yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Variabel rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. (Aminah et al., 2019).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan objek BPRS di Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan *springate*. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur adalah untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah dan rasio efektivitas terhadap *financial distress*.

#### **METODE PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) yang terletak di Jawa Timur dengan populasi sebanyak 63 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sampel yang menjadi bahan penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu :

**Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdapat di Provinsi Jawa Timur.	63
2.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangannya selama 2018–2022.	(38)
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berada kondisi sehat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018–2022 dengan indikator analisis <i>Springate (S-score)</i>	(7)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>18</b>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Data yang digunakan disesuaikan dengan variabel dalam perhitungan yang akan dilakukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data informasi juga dilakukan dengan tinjauan arsip (*Archival Research*) dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi panel karena data terdiri dari gabungan data *time series* yaitu kurun waktu 2018-2022 dan *cross-section* sebanyak 18 BPRS. Analisis regresi data panel terdiri dari 3 model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Kemudian pemilihan estimasi model yaitu menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*. Persamaan regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$Y_{it}$	= <i>Financial Distress</i> (%)
$\beta_1 X_{1it}$	= Rasio Likuiditas (%)
$\beta_2 X_{2it}$	= Rasio Profitabilitas (%)
$\beta_3 X_{3it}$	= Rasio Kredit Bermasalah (%)
$\beta_4 X_{4it}$	= Rasio Efektivitas (%)

Uji hipotesis terdapat *koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)* yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. *Uji statistik F / simultan*, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dan *uji parsial (uji-T) / parsial*, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial Distress*. Rasio Keuangan dalam penelitian terdiri dari empat rasio sekaligus menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas yang menggunakan indikator *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X1, Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X2, Kredit Bermasalah yang menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X3, dan Efektivitas menggunakan indikator *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebagai variabel X4. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress* (Y).

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

	FD	RL	RP	KB	RE
Mean	0.386156	93.89233	0.747111	8.483778	149.5300
Median	0.424500	90.81000	1.665000	6.205000	85.56500
Maximum	0.861000	371.1500	14.42000	35.75000	5525.210
Minimum	-1.705000	0.000000	-55.48000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.300210	43.25401	7.375796	7.501251	574.6128
Observations	90	90	90	90	90

Sumber : Data diolah, 2024.

Hasil dari perhitungan statistik deskriptif untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa Variabel Dependen (*Financial Distress*) berdasarkan tabel diatas yang diperoleh selama periode 2018 – 2022, nilai terbesar (*maximum*) dari *financial distress* adalah 0.861000 dan nilai terkecil (*minimum*) adalah -1.705000. Rata-rata (*mean*) *financial distress* adalah 0.386156 dengan standar deviasi 0.300210.

Variabel Independen (X), Rasio Likuiditas, berdasarkan tabel diatas yang diperoleh selama periode 2018 – 2022, nilai terbesar (*maximum*) dari rasio likuiditas adalah 371.1500 dan nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.000000. Rata-rata (*mean*) rasio likuiditas adalah 93.89233 dengan standar deviasi 43.25401. Rasio Profitabilitas, berdasarkan tabel diatas yang diperoleh selama periode 2018 – 2022, nilai terbesar (*maximum*) dari rasio profitabilitas adalah 14.42000 dan nilai terkecil (*minimum*) adalah -55.48000. rata-rata (*mean*) rasio profitabilitas adalah 0.747111 dengan standar deviasi 7.375796. Rasio Kredit Bermasalah, berdasarkan tabel diatas yang diperoleh selama periode 2018 – 2022, nilai terbesar (*maximum*) dari rasio kredit bermasalah adalah 35.75000 dan nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.000000. rata-rata (*mean*) rasio kredit bermasalah adalah 8.483778 dengan standar deviasi 7.501251. Rasio Efektivitas , berdasarkan tabel diatas yang diperoleh selama periode 2018 – 2022, nilai terbesar (*maximum*) dari rasio efektivitas adalah 5525.210 dan nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.000000. rata-rata (*mean*) rasio efektivitas adalah 149.5300 dengan standar deviasi 574.6128.

**Tabel 3. Hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multipler**

Uji	Hasil Uji	Nilai Prob	Keterangan
Uji Chow	Cross-section Chi-square	0.000	FEM
Uji Hausman	Cross-section Random	0.334	REM
Uji LM	Breusch-Pagan	0.000	REM

Hasil uji chow tersebut menunjukkan nilai F statistik sebesar 4.366767 dengan nilai prob.  $0.0000 < \alpha 0,05$ , sedangkan nilai chi-square sebesar 66.417586 dengan nilai prob.  $0.0000 < \alpha 0,05$ . Maka nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model* dengan catatan lebih signifikan dibandingkan dengan *common effect model*.

Dari Hasil Uji Hausman pada tabel menunjukkan nilai prob.  $0.3340 > \alpha 0,05$ . Dengan nilai prob.  $0.3340 > \alpha 0,05$ . Maka nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model* dengan catatan lebih signifikan dibandingkan dengan *fixed effect model*.

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai prob. Breusch-Pagan  $0.0000 < \alpha 0,05$ . Sehingga nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect model*.

Setelah melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier menunjukkan bahwa model regresi yang terpilih adalah *random effect model* dimana model ini dianggap model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. berikut hasil estimasi dengan uji *random effect model* :

**Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.351338	7.023799	0.0000
RL	0.000773	1.764024	0.0813
RP	0.012551	2.808754	0.0062
RB	-0.001298	-0.543601	0.5881
RE	-0.000242	-4.475167	0.0000
R-squared	0.679554		
F-statistic	45.06381		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil estimasi dengan uji *random effect model* diperoleh persamaan berikut:

$$Financial\ Distress = 0.351 + 0.0008RL + 0.0125RP - 0.0013KB + 0.0002*RE$$

Pada tabel 4 menjelaskan bahwa nilai R-Square adalah 0.679554. Hal ini menunjukkan bahwa 68% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah dan rasio efektivitas. Sedangkan sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0.000000 < 0.05$  yang berarti keempat variabel independen (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah dan rasio efektivitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*financial distress*).

Rasio likuiditas mempunyai nilai koefisien sebesar 0.000773 dengan nilai Prob. 0.0813, Hal ini mengindikasikan bahwa rasio likuiditas

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *financial distress*. Semakin tinggi likuiditas semakin tinggi nilai *financial distress* juga semakin tinggi yang artinya tidak terindikasi *financial distress*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Adanya KPMM atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang dimana nilai minimumnya 12 % sedangkan rata-rata industri pada penelitian ini sebesar 34.77% sehingga pada industri ini rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan adanya kekuatan modal. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Rahma (2020) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Putu et al, (2020) Pada variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Properti. Rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Simanjuntak et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Aminah et al, (2019) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan. (Suot et al., 2020).

Rasio profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0.012551 dengan nilai Prob. 0.0062, Ini menjelaskan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Perhitungan rasio profitabilitas pada penelitian ini dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula *financial distress* yang dapat diartikan semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan terhindar dari indikasi kebangkrutan. Dan sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas maka semakin tinggi juga prediksi kebangkrutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu et al, (2020) variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 (Afriyani, 2023). Suot et al, (2020) Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA atau profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio kredit bermasalah memiliki nilai koefisien sebesar -0.001298 dengan nilai Prob. 0.5881, Hal ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio kredit bermasalah, maka semakin rendah nilai *financial distress* dimana nilai *financial distress* yang rendah menunjukkan terindikasi kebangkrutan. Pengukuran rasio kredit bermasalah dengan menggunakan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Adapun rasio PPAP atau Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang dibentuk untuk mengcover apabila terjadi kredit bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian Aminah et al, (2019) Hasil pengujian secara



parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa variabel rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106, dimana nilai probabilitas (0,106) > 0,05 dengan demikian H0 diterima H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio efektivitas menghasilkan nilai koefisien sebesar -0.000242 dengan nilai Prob. 0.0000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa rasio efektivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Rasio efektivitas menunjukkan bagaimana kinerja operasional untuk menghasilkan pendapatan. Pada penelitian ini dapat diartikan semakin tinggi rasio efektivitas semakin rendah *financial distress*. Pengukuran rasio efektivitas menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Hal ini sejalan dengan Suot et al. (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio kredit bermasalah dan rasio efektivitas terhadap *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Jawa Timur. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Jawa Timur. Rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Jawa Timur. Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Jawa Timur. Rasio efektivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F., & Nurhayati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas , Leverage , Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F & B, 23–30.
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Rasio Camel terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Progress Conference*, 2(September 2015), 146–156. Retrieved from <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress%0APengaruh>
- Angkasa, C., Gozali, Y., Wijaya, R. A., Firdaus, T., Grover, M., Score, S., & Score, Z. (2020). Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover , Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada Tahun 2013-2017, 4(3), 441-458.

- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18-27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (2021). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 393-399. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.059>
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273-285. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4013-4019. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1583>
- Kareem, E. M., Supriyadi, D., & Suartini, S. (2022). The Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1106-1121. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3374>
- Korry, I. K. T. S., Dewi, M. P., & Ningsih, N. L. A. P. (2019). Analisis prediksi kebangkrutan berdasarkan metode altman, 24(2), 191-200.
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189-196.
- Munawarah, M. (2019). Zmijewski dan Springate: Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Financial Distress. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1-8. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i1.279>
- Putu, N., Mirah, A., & Denpasar, U. M. (2020). Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk, 137-147.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas, 4(2), 129-136.
- Sasongko, R., Burhanudin, & Widayanti, R. (2019). Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja pada PT Bank Mandiri Persero TBK (2015-2018). *NBER Working Papers*, 03(02), 89. Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di The Influence Of Financial Ratio To *Financial Distress* (Study In Transportation Companies On Listed In Indonesia Stock Exchange During 2011-2015 ), 4(2), 1580–1587.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A. M., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 501–510. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/27800>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>